

KOMUNIKASI PENYULUHAN DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN KETAHANAN PANGAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Fitri Wahyuna

Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penyuluhan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam meningkatkan hasil pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memahami pengetahuan petani Kecamatan Pangean dalam penyebaran informasi dan Inovasi yang di sebarakan Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi, (2) Mengkaji persuasi penyuluh Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi terhadap petani di Kecamatan Pangean dalam menerima atau tidak inovasi yang disebarkan, (3) Menganalisis keputusan petani di Kecamatan Pangean untuk mengadopsi atau menolak inovasi yang disebarkan, (4) Menganalisis pelaksanaan yang dilakukan petani di Kecamatan Pangean saat mengadopsi inovasi tersebut, dan (5) Menganalisis bagaimana petani di Kecamatan Pangean melakukan konfirmasi dalam memutuskan untuk terus menggunakan inovasi tersebut atau menyudahinya. Penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi Everet M. Rogers. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan pada penelitian ini terdiri dari 6 orang informan yang terdiri dari tiga orang petani, 3 orang penyuluh pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani. Petani yang mengikuti program penyuluhan menjadi lebih sadar dan mampu menggunakan teknologi baru, yang berakibat pada peningkatan hasil panen dan kualitas produk pertanian.

Kata Kunci: Penyuluhan, Inovasi Teknologi Pertanian, Pengetahuan Petani

Abstract

The Department of Food Crops, Horticulture and Food Security's extension plays an important role in improving agricultural capabilities and skills in increasing agricultural yields. This research aims to (1) Understand the knowledge of Pangean District farmers in disseminating information and innovations disseminated by the Kuantan Singingi Regency Food Crops Service, (2) Assess the persuasion of Kuantan Singingi Regency Food Crops Service instructors towards farmers in Pangean District in whether or not they accept the innovations. disseminated, (3) Analyze the decision of farmers in Pangean District to adopt or reject the innovation that is disseminated, (4) Analyze the implementation carried out by farmers in Pangean District when adopting the innovation, and (5) Analyze how farmers in Pangean District confirm when deciding to continue using the innovation or end it. This research uses Everet M. Rogers'

Diffusion of Innovation theory. This type of research uses qualitative methods with a descriptive approach. The informants in this study consisted of 6 informants consisting of three farmers, 3 agricultural instructors. The research results show that extension communication is effective in increasing farmers' knowledge and abilities. Farmers who take part in extension programs become more aware and able to use new technology, which results in increased crop yields and the quality of agricultural products.

Keywords: Extension, Agricultural Technology Innovation, Farmer Knowledge

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah bagian dari sistem pembangunan pertanian, yang merupakan sistem pendidikan di luar sekolah. Keaktifan dari petani berperan penting dalam frekuensi interaksi antara petani dan penyuluh pertanian. Petani dapat merespon ataupun mendatangi penyuluh yang sedang melakukan kunjungan lapang, petani juga dapat berinisiatif mendatangi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Pengembangan usaha pertanian, tidak hanya mengenai ketersediaan teknologi, namun juga mengenai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para pelaku utamanya. Penyuluhan sebagai proses pendidikan didefinisikan oleh Mardikanto (1993) sebagai suatu sistem pendidikan bagi masyarakat (petani) untuk membuat mereka tahu, mau dan mampu berswadaya melaksanakan upaya peningkatan produksi, pendapatan/ keuntungan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga/ masyarakat (Descartes *et al.*, 2021).

Kegiatan penyuluhan membutuhkan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dimana Proses penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Penyuluhan berkontribusi besar dalam peningkatan produktivitas, produksi dan

pendapatan masyarakat tani. Kelembagaan penyuluhan mempengaruhi penyelenggaraan penyuluhan pertanian (Sarah *et al.*, 2020).

Lembaga penyuluhan bertujuan untuk memperkuat, mengembangkan dan memberdayakan pelaku utama pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan. Berlakunya Undang-undang Republik Indonesia No. 22 tahun 1999 dan diamandemen dengan Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah telah mengubah pranata dan struktur lembaga penyuluhan pertanian. Implementasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 beserta perangkat peraturan perundangan di bawahnya menyebabkan kelembagaan penyuluhan pertanian di Provinsi Riau mengalami perubahan bersama (*co-evolution*) pranata sosial kelembagaan penyuluhan baik di tingkat kabupaten/kota dan kecamatan (Okfi, 2020).

Jumlah penyuluh di kecamatan Pangean yaitu 9 penyuluh beserta koordinator, dengan memegang dua desa satu penyuluh. Setiap penyuluh memiliki tugas dalam membantu dan mendampingi para petani agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Kinerja kelompok tani juga menjadi salah satu faktor untuk mendongkrak produktivitas padi dan pendapatan serta kesejahteraan petani padi melalui kinerja kelompok dan peran dari penyuluh

pertanian. Kelompok tani memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Pangean. Oleh Karena itu usaha petani menjadi ujung tombak dan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Sementara itu, kelompok tani sebagai wadah dari petani padi yang berungsi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan usahatani secara bersama-sama sebagai tempat belajar, melaksanakan usaha bersama dan sebagai sarana produksi. Berhasilnya usahatani padi di Kecamatan Pangean sangat ditentukan oleh kinerja dari petani-petani yang tergabung dalam kelompok tani (Hardika et al., 2017).

Jumlah kelompok tani di Kecamatan Pangean yaitu 90 kelompok tani yang aktif. Pauh Angit dan Desa Pembatang merupakan desa dengan lahan terluas dan juga anggota kelompok tani terbanyak 135 ha dari luas lahan keseluruhan di Kecamatan Pangean seluas 669,01 ha. Peningkatan produksi padi berdampak pada peningkatan penghasilan ekonomi petani. Jika ekonomi sudah baik, tentu kesejahteraan petani akan meningkat. Hanya saja sejauh ini petani di Kuansing terutama di Kecamatan Pangean belum bisa meningkatkan hasil produksinya secara signifikan. Hal itu disebabkan musim tanam yang rata-rata baru satu kali tanam. Untuk itu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi mengajak masyarakat agar kedepan, minimal untuk bertanam dua kali.

Selain itu di Kecamatan Pangean, terdapat fenomena yang menghambat kemajuan sektor pertanian, yaitu kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi dan praktik pertanian modern. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya produktivitas dan kesejahteraan petani di wilayah tersebut. Kurangnya

pengetahuan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, usia petani di Pangean umumnya sudah lanjut. Hal ini membuat mereka lebih sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi dan praktik pertanian terbaru. Kedua, tingkat pendidikan petani di Pangean juga tergolong rendah. Faktor ini semakin memperburuk kesulitan mereka dalam memahami dan menerapkan pengetahuan baru.

Namun, akar permasalahan ini tidak hanya terletak pada faktor individu seperti usia dan pendidikan. Faktor sosial budaya juga memainkan peran penting, di Pangean masih terdapat tradisi "sistem 1 kali panen dalam setahun". Tradisi ini didasari oleh kebiasaan masyarakat untuk melepaskan hewan ternak mereka ke hutan selama 6 bulan. Pelepasan hewan ternak (kerbau/sapi) setelah selesai panen merupakan praktik tradisional yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Hal ini dipercayai dapat meningkatkan kesuburan tanah sawah melalui aktivitas penggembalaan dan pembusukan kotoran hewan. Hal ini tentu saja membatasi peluang petani untuk menerapkan praktik pertanian modern yang memungkinkan panen lebih dari sekali dalam setahun.

Pertanian modern didefinisikan sebagai penerapan berbagai teknologi, ilmu pengetahuan, dan praktik inovatif dalam budidaya tanaman dan peternakan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, keberlanjutan, dan kualitas hasil panen. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat dan memastikan ketahanan pangan bagi generasi sekarang dan mendatang. Penyuluh pertanian di Kecamatan Pangean secara aktif mendorong penerapan pertanian modern ini melalui berbagai inovasi kegiatan penyuluhan, seperti:

- a) Penerapan teknologi tepat guna, pemerintah daerah memberikan

bantuan alat dan mesin pertanian kepada petani, seperti traktor, dan mesin perontok padi. Penggunaan alat dan mesin dapat membantu petani menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam proses pengolahan lahan, penanaman, dan panen padi. Hal ini memungkinkan petani untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan tepat waktu, serta meningkatkan luas area tanam yang dapat dikelola. Penggunaan alsin yang tepat dapat membantu meningkatkan presisi dan kualitas dalam budidaya padi, seperti penanaman yang lebih seragam, pemupukan yang lebih tepat sasaran, dan panen yang lebih bersih. Hal ini berpotensi meningkatkan hasil panen padi per hektar.

- b) Pemberian penyuluhan pertanian, pemerintah daerah memberikan penyuluhan pertanian kepada petani tentang cara menerapkan sistem tanam padi dua kali dalam setahun. Penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam bertani.
- c) Penggunaan pupuk organik, pupuk organik mampu meningkatkan kesuburan tanah dengan menyediakan bahan organik yang dibutuhkan oleh mikroorganisme tanah. Penggunaan pupuk organik secara berkelanjutan dapat meningkatkan hasil panen dalam jangka panjang. Selain itu, Pupuk organik lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pupuk kimia yang dapat mencemari tanah dan air.
- d) Pengembangan irigasi: Pemerintah daerah mengembangkan irigasi di Kecamatan Pangean. Pengembangan irigasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan air untuk irigasi, sehingga petani dapat menerapkan sistem tanam padi dua kali dalam setahun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Ketahanan Pangan dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Pangean sudah cukup maksimal. Meskipun demikian, memang perlu diakui bahwa mengubah kebiasaan masyarakat bukanlah hal yang mudah. Di sisi lain, upaya Dinas Pertanian, seperti melakukan penyuluhan kepada masyarakat, patut diapresiasi karena telah berjalan dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap suatu gejala sosial yang diteliti. Pada Metode Penelitian Kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalaman dari sudut pandang orang yang diteliti. Setiap penelitian harus berujung pada sintesis pengetahuan yang membantu peneliti dan masyarakat menyelesaikan masalah, baik berupa pelurusan konsep, saran tindakan, yang harus ditempuh, kebijakan atau penelusuran nilai-nilai yang diyakini masyarakat. Oleh karena itu penelitian sebagai metode ilmiah adalah jawaban empiris terhadap masalah yang dihadapi dengan sistem, metode, prosedur, dan teknik tertentu (Salim, 2012).

Dalam memilih seorang informan, peneliti menggunakan metode *purposive* yaitu memilih informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki hubungan yang penting dengan dengan penelitian. Adapun di dalam teknik *purposive* diperlukan pertimbangan-pertimbangan untuk memilih dan menentukan informan, peneliti harus memilih informan yang dianggap

mengetahui permasalahan yang terjadi sekaligus apa yang kita harapkan di dalam penelitian. Dengan ini subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu penyuluh di Kecamatan Pangean yang sudah bekerja selama lebih dari 5 tahun dan petani yang merukapan ketua kelompok tani yang aktif mengikuti kegiatan kelompok tani di Kecamatan Pangean.

Tabel 1. Data Informan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Syaiful Anwar, SP	Koordinator Penyuluh Kec. Pangean
2.	Hasan Basri, SST	Penyuluh Kec. Pangean
3.	Hesti Dianta, SP	Penyuluh Kec. Pangean
4.	Idat	Ketua Kelompok Sumber Rezeki Desa Pd. Kunik
5.	Herman	Ketua Kelompok Tambang Makmur Desa Pematang
6.	Darminta	Ketua Kelompok Seiya Sekata Desa Pauh Angit Hulu

Objek penelitian merupakan sasaran atau fokus yang akan diteliti dengan kata lain objek penelitian sebagai variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian tersebut. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yakni bagaimana komunikasi penyuluhan dinas tanaman pangan, hortikultura dan ketahan pangan dalam pemberdayaan kelompok tani di kecamatan pangean kabupaten kuantan singingi.

Cara atau teknik dalam menganalisis data sangat beragam. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data Interaktif Miles dan Huberman. Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul (dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi) peneliti melakukan analisis data yaitu berupa reduksi, menyajikan, lalu memverifikasi data-data tersebut. Dalam mereduksi data, penulis memilih data mana saja yang memang diperlukan dan ditentukan secara organisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data hasil penelitian. Data-data yang diperoleh disajikan berupa data asli dari para infroman menurut bahasa, pandangan dan ungkapan mereka. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan tentang apa yang menjadi fokus penelitian berupa hasil wawancara kepada infroman terkait masalah judul penelitian yang peneliti angkat, yaitu Komunikasi Penyuluhan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, berikut hasil penelitian tersebut:

A. Pengetahuan petani Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan singingi dalam penyebaran informasi dan Inovasi yang disebarkan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan ketahanan Pangan.

Dalam Teori Difusi Inovasi menurut Everret M. Rogers, pengetahuan merupakan tahap awal dalam proses adopsi inovasi. Pada tahap ini individu atau kelompok sosial pertama kali menjadi sadar akan keberadaan inovasi dan memperoleh pemahaman dasar tentang karakteristik, fungsi dan manfaatnya. Pengetahuan ini dapat diperoleh

melalui berbagai sumber informasi, seperti media massa, komunikasi interpersonal, maupun demonstrasi.

Pada penelitian ini, tahap penyebaran informasi tentang inovasi baru memiliki kesadaran individu akan mencari atau membentuk pengertian inovasi dan tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi. Rogers mengatakan ada tiga macam pengetahuan yang dicari masyarakat dalam tahapan ini, yakni kesadaran bahwa inovasi itu ada, pengetahuan akan penggunaan inovasi, dan pengetahuan yang mendasari bagaimana fungsi inovasi tersebut bekerja.

Petani di Kecamatan Pangean umumnya memiliki akses informasi yang terbatas, terutama terkait dengan teknologi pertanian baru, hama dan penyakit tanaman, serta kebijakan dan program pemerintah terkait pertanian. Selain itu, tingkat pendidikan petani di Kecamatan Pangean bervariasi, petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki akses informasi yang lebih baik dan lebih mudah memahami informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Hal ini berdampak pada pengetahuan mereka dalam bertani.

Pengetahuan petani dipengaruhi oleh faktor informasi. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa akses informasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pengetahuan petani. Untuk mendapatkan informasi tentang pertanian, petani mendapatkan informasi langsung dari penyuluh pertanian. Dalam penyebaran informasi penyuluhan di Kecamatan Pangean sangatlah penting karena hal utama dalam bertani adalah memiliki pengetahuan yang luas agar dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Akses informasi merupakan faktor penting yang memengaruhi pengetahuan petani. Keterbatasan akses informasi dapat menghambat kemajuan petani. Upaya untuk meningkatkan akses informasi dan memperkuat peran penyuluhan pertanian

sangat penting untuk memberdayakan petani dan mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Upaya penyebaran informasi diperkuat dengan pemberian pengetahuan kepada petani melalui kegiatan penyuluhan lapangan, sebagaimana terdokumentasikan berikut:



Gambar 1. Penyuluhan pada acara Rolek Padang di Kec.Pangean

Dokumentasi di atas menunjukkan kegiatan penyuluhan lapangan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Desa Padang Kunik, Kecamatan Pangean, pada acara *Rolek Padang*. Penyuluh diundang untuk menyampaikan materi penyuluhan dan pada kesempatan tersebut, penyuluh memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyampaikan informasi tentang cara-cara baru dalam bertani, seperti penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati maupun tentang kondisi sosial budaya masyarakat. Hal ini diharapkan dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian mereka.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Pangean dalam melakukan penyuluhan pertanian terhadap petani. Dapat disimpulkan bahwa dalam bidang pertanian, pengetahuan tentang teknologi dan praktik pertanian baru dapat membantu petani meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani mereka. Penerapan pengetahuan

dalam difusi inovasi di bidang pertanian dapat dilihat dari penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan praktik pertanian baru kepada petani melalui berbagai kegiatan, seperti pertemuan kelompok, demonstrasi, dan pelatihan. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang teknologi dan praktik pertanian baru, petani dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional.

B. Persuasi penyuluh Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi terhadap petani Kecamatan Pangean dalam menerima atau tidak inovasi yang di sebarakan.

Persuasi merupakan salah satu teknik penting dalam penyuluhan yang dapat digunakan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku individu atau kelompok. Penyuluh perlu memahami prinsip-prinsip dan teknik-teknik persuasi agar dapat menggunakannya secara efektif dalam kegiatan penyuluhan. Berikut beberapa poin penting dalam menerapkan komunikasi persuasif dalam penyuluhan pertanian:

1) Memahami Kebutuhan dan Kondisi Petani

Memahami kebutuhan dan kondisi petani merupakan langkah krusial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka dan memajukan sektor pertanian. Hal ini dikarenakan kebutuhan dan kondisi petani dapat bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lokasi geografis, skala usaha, akses pasar, akses informasi dan teknologi, serta kebijakan pemerintah.

Memahami kebutuhan dan kondisi petani saat ini sangat penting. Dengan memahami kebutuhan dan kondisi petani secara mendalam, program dan kebijakan yang tepat sasaran dapat dikembangkan untuk mengatasi masalah mereka dan

meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini akan berkontribusi pada kemajuan sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan oleh peneliti, Dinas Tanaman Pangan telah memberikan berbagai bantuan dan fasilitas untuk mempercepat aktivitas pertanian, seperti alat dan bahan yang ditemukan di rumah ketua Kelompok Tani Pd. Kunik. Bantuan ini akan disimpan di rumah Kelompok Tani untuk digunakan sebaik mungkin oleh para petani di daerah tersebut. Berikut adalah dokumentasi hasil temuan peneliti:



Gambar 2. Mesin Perontok Padi

Mesin perontok padi adalah alat mekanis yang digunakan untuk memisahkan bulir padi dari tangkainya. Mesin ini umumnya digunakan dalam skala besar untuk mempercepat proses panen dan meningkatkan efisiensi produksi padi.



Gambar 3. Sumber Air Irigasi

yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian. Sumber air ini dapat berupa air permukaan atau air bawah tanah. Tujuannya membantu meningkatkan produksi pertanian dengan memastikan bahwa lahan pertanian mendapatkan air yang cukup untuk pertumbuhan tanaman. Irigasi di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi,

Riau, memainkan peran penting dalam mendukung sektor pertanian di wilayah tersebut. Irigasi di Kecamatan Pangean berperan penting dalam mendukung sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani.



Gambar 4. Bantuan bibit tanaman dan pestisida

Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi memberikan bantuan bibit tanaman dan pestisida kepada kelompok tani di Kecamatan Pangean sebagai upaya untuk meningkatkan hasil panen, produktivitas, dan kesejahteraan petani di Kecamatan Pangean. Bantuan ini diharapkan dapat mendorong sektor pertanian di Pangean dan membantu petani mencapai ketahanan pangan.

Akses informasi dan teknologi juga berperan penting dalam memajukan sektor pertanian. Petani yang tidak memiliki akses terhadap informasi dan teknologi terbaru mungkin tertinggal dalam hal praktik budidaya pertanian yang efisien dan berkelanjutan. Kebijakan pemerintah terkait sektor pertanian, seperti subsidi, infrastruktur, dan regulasi, juga dapat memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani.

2) Menjelaskan manfaat inovasi dengan jelas dan mudah dimengerti

Penyuluh harus mampu menjelaskan manfaat inovasi dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti oleh petani. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, contoh yang nyata, dan visualisasi. Menjelaskan manfaat inovasi dengan jelas dan mudah dimengerti merupakan salah satu kunci utama dalam mendorong adopsi inovasi oleh petani. Hal

ini dikarenakan petani perlu memahami dengan baik manfaat yang ditawarkan oleh inovasi sebelum mereka bersedia untuk mengadopsinya.

Pada penelitian ini, penyuluh pertanian menggunakan beberapa strategi untuk menjelaskan manfaat inovasi dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti oleh petani, antara lain: menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh yang nyata dan relevan, melibatkan petani dalam proses demonstrasi, menceritakan kisah sukses petani lain yang telah mengadopsi inovasi, dan menjawab pertanyaan dan berikan informasi tambahan dengan sabar.

3) Menunjukkan bukti nyata

Petani umumnya lebih mudah menerima inovasi jika mereka melihat bukti nyata manfaatnya. Hal ini dikarenakan manusia memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang lain yang dianggap berhasil. Oleh karena itu, menunjukkan bukti nyata merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong adopsi inovasi oleh petani.

Berdasarkan hasil penelitian, bukti nyata harus relevan dengan kebutuhan dan kondisi petani. Penyuluh perlu memilih contoh petani lain atau demplot yang berada di wilayah yang sama dengan petani yang ingin didorong untuk mengadopsi inovasi. Data dan statistik yang digunakan juga harus akurat dan berasal dari sumber yang terpercaya. Dengan menunjukkan bukti nyata manfaat inovasi, penyuluh pertanian dapat meningkatkan kepercayaan petani terhadap inovasi dan mendorong mereka untuk mengadopsinya. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas, efisiensi, dan kesejahteraan petani.

Selain menunjukkan bukti nyata, penyuluh pertanian juga perlu membangun hubungan baik dengan petani dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan selama proses adopsi inovasi. Hal

ini akan membantu petani untuk merasa nyaman dan yakin dalam menerapkan inovasi baru.

4) Melibatkan petani dalam proses pengembangan dan pengujian inovasi
Melibatkan petani dalam proses pengembangan dan pengujian inovasi adalah investasi yang berharga yang dapat membantu meningkatkan peluang keberhasilan inovasi. Hal ini juga dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara petani dan peneliti atau pengembang, yang pada akhirnya dapat mengarah pada pengembangan inovasi yang lebih baik untuk pertanian. Kalimat ini menyatakan bahwa dokumentasi dibawah ini mendukung informasi tentang keterlibatan penyuluh dalam proses pengemburan tanaman jagung dan kacang hijau di Desa Sako Pangean.



Gambar 5. Proses penguburan tanaman jagung dan kacang hijau di Desa Sako Pangean

Dari dokumentasi diatas penyuluh memberikan arahan dan panduan kepada petani tentang teknik pengemburan tanah yang tepat untuk tanaman jagung dan kacang hijau. Penyuluh mencontohkan teknik pengemburan tanah yang benar kepada petani. Hal ini membantu petani untuk memahami dan mempraktikkan teknik tersebut dengan lebih baik. Dan penyuluh membantu petani dalam proses pengemburan tanah, terutama bagi petani yang mengalami kesulitan.

Pada penelitian ini, penting bagi penyuluh pertanian pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk melakukan

pendekatan yang holistik dalam memahami kebutuhan dan kondisi petani. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti survei, wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD), dan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, dengan menerapkan strategi diatas, penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk memahami dengan baik manfaat inovasi dan mendorong mereka untuk mengadopsinya. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas, efisiensi, dan kesejahteraan petani.

C. Keputusan dari petani Kecamatan Pangean untuk mengadopsi atau menolak inovasi yang di sebarakan.

Pada tahap ini, petani memutuskan apakah akan mengadopsi inovasi atau tidak. Keputusan ini didasarkan pada evaluasi individu terhadap inovasi, seperti perbandingan dengan alternatif lain, kesesuaian dengan kebutuhan, dan potensi risiko. Keputusan petani dalam menerima atau tidak inovasi yang di sebarakan bergantung pada berbagai faktor di antaranya yaitu bagaimana keuntungan yang dirasakan petani. Petani lebih cenderung mengadopsi inovasi jika mereka yakin bahwa inovasi tersebut akan memberikan keuntungan yang signifikan, seperti peningkatan hasil panen, pengurangan biaya produksi, atau peningkatan kualitas produk.

Dalam penelitian ini, penyuluh yang memengaruhi keputusan petani untuk mengadopsi inovasi yang disebarkan. Petani cenderung lebih bersedia menggunakan inovasi yang mereka yakini berguna dan mudah dipelajari. Ketika mempertimbangkan penggunaan inovasi dalam pertanian, penting untuk memahami bahwa petani cenderung lebih terbuka terhadap inovasi yang mereka yakini akan memberikan manfaat nyata dan mudah dipelajari serta diimplementasikan. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat penerimaan inovasi oleh petani:

- 1) Manfaat yang Jelas: Petani akan lebih tertarik pada inovasi yang menjanjikan manfaat langsung seperti peningkatan hasil panen, pengurangan biaya produksi, atau peningkatan kualitas produk.
- 2) Kesesuaian dengan Kondisi Lokal: Inovasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan, iklim, dan sosio-ekonomi lokal akan lebih mudah diterima oleh petani karena relevansi langsung dengan kebutuhan mereka.
- 3) Ketersediaan Sumber Daya: Inovasi yang memerlukan sumber daya yang terjangkau dan tersedia secara lokal akan lebih mudah diadopsi oleh petani. Mereka mungkin enggan mengadopsi inovasi yang memerlukan investasi besar atau sulit didapatkan.
- 4) Keterjangkauan Teknologi: Petani cenderung lebih memilih teknologi yang mudah diakses dan dipahami, baik dari segi biaya maupun kompleksitas penggunaannya. Teknologi yang sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk mengoperasikannya akan lebih diminati.
- 5) Dukungan dan Pendidikan: Dukungan dari pemerintah, lembaga riset, dan organisasi pertanian dapat membantu dalam memperkenalkan dan mendukung adopsi inovasi baru. Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara lokal juga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman petani tentang manfaat inovasi.
- 6) Bukti Keberhasilan: Pengalaman positif dari petani lain yang telah menggunakan inovasi tersebut dapat menjadi faktor penting dalam meyakinkan petani lain untuk mengadopsinya.

Penyuluh pertanian dan pihak-pihak terkait lainnya perlu memberikan informasi

yang jelas dan akurat tentang manfaat suatu inovasi kepada petani. Informasi tersebut harus berdasarkan data dan bukti yang kuat, dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh petani. Selain itu, penting untuk menunjukkan contoh nyata dari petani lain yang telah berhasil mengadopsi inovasi tersebut dan mendapatkan manfaat darinya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan petani terhadap inovasi dan mendorong mereka untuk mengadopsinya.

D. Pelaksanaan yang dilakukan petani jika memilih mengadopsi inovasi tersebut.

Setelah petani memutuskan untuk mengadopsi inovasi yang di sebarakan penyuluh pertanian, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Seperti apa pelaksanaan yang dilakukan dilapangan oleh petani, petani akan mencari informasi lebih lanjut tentang inovasi tersebut, seperti cara kerjanya, manfaatnya, dan biayanya. Penyuluh dapat mencari informasi tersebut dari berbagi sumber yaitu dari penyuluh pertanian maupun dari petani yang sudah mengadopsi inovasi tersebut.

Penyuluh melakukan kunjungan untuk memantau perkembangan pertanian. Berikut adalah salah satu dokumentasi kegiatan penyuluh yang diikuti oleh peneliti di lapangan.



Gambar: Anjongsana Penyuluhan Pertanian

Dari dokumentasi tersebut, penyuluh melihat langsung bagaimana cara petani menanam padi yang baik. Inovasi yang

disebarkan pada dokumentasi di atas adalah bagaimana cara tanam padi yang baik dan cara memanfaatkan lahan agar mendapatkan hasil yang lebih banyak. Penyuluh merekomendasikan teknik tanam padi menggunakan tali untuk membantu petani memaksimalkan penggunaan lahan, menghasilkan tanaman padi yang lurus dan rapi. Teknik ini telah lama dipraktikkan oleh para petani di Kecamatan Pangean dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil panen.

Penyuluh memberikan berbagai inovasi yang tidak hanya datang permasalahan yang dialami petani saja. Akan tetapi Dinas Pertanian sudah menyiapkan berbagai inovasi. Inovasi-inovasi tersebut meliputi penggunaan bibit unggul, penerapan teknik penanaman yang tepat, dan pengendalian hama penyakit yang ramah lingkungan.

E. Konfirmasi petani dalam memutuskan untuk terus menggunakan inovasi tersebut atau menyudahnya.

Tahap terakhir adalah bagaimana petani mengkonfirmasi keputusan mereka untuk terus menggunakan inovasi yang disebar oleh Dinas Tanaman Pangan atau menghentikannya. Setelah memutuskan untuk mengadopsi inovasi yang disebar, langkah selanjutnya adalah menerapkan inovasi tersebut dan mengevaluasi hasilnya. Jika petani melihat bahwa inovasi tersebut secara signifikan meningkatkan hasil panen, mengurangi biaya produksi, atau memberikan manfaat lain yang penting, mereka kemungkinan besar akan terus menggunakannya.

Petani memutuskan untuk terus menggunakan inovasi yang disebar dinas pertanian atau menyudahnya setelah mempertimbangkan beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan inovasi. Jika hasil yang

diperoleh memuaskan, maka petani cenderung untuk terus menggunakan inovasi. Namun, jika hasil yang diperoleh tidak memuaskan, maka petani akan mempertimbangkan untuk menyudahi penggunaan inovasi dan mencari alternatif lain.

Selain hasil, petani juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti biaya, kesulitan teknis, dan kebutuhan petani lainnya. Biaya yang terkait dengan penggunaan inovasi dapat menjadi hambatan bagi petani yang memiliki anggaran terbatas. Kesulitan teknis dalam penggunaan inovasi juga dapat mempengaruhi keputusan petani untuk terus menggunakan inovasi. Kebutuhan petani lainnya, seperti kebutuhan akan informasi dan teknologi, juga dapat mempengaruhi keputusan petani untuk terus menggunakan inovasi. Dalam beberapa kasus, petani juga mempertimbangkan persepsi dan kepercayaan mereka terhadap inovasi. Jika petani memiliki persepsi yang positif dan kepercayaan yang tinggi terhadap inovasi, maka mereka cenderung untuk terus menggunakan inovasi. Namun, jika petani memiliki persepsi yang negatif dan kepercayaan yang rendah terhadap inovasi, maka mereka mungkin akan mempertimbangkan untuk menyudahi penggunaan inovasi.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk terus menggunakan inovasi atau menyudahnya telah dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil, biaya, kesulitan teknis, kebutuhan petani lainnya, persepsi, dan kepercayaan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memutuskan untuk terus menggunakan inovasi atau menyudahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan tentang “Komunikasi Penyuluhan Dinas Tanaman Pangan,

Hortikultura dan Ketahanan Pangan”, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan petani merupakan tahap utama yang harus dimiliki petani. Kurangnya Pengetahuan dan keterampilan petani Kecamatan Pangean tentang teknologi baru merupakan permasalahan yang serius yang perlu segera diatasi. Dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuan petani tentang teknologi baru, diharapkan dapat meningkatkan hasil panen, kualitas produk, dan keuntungan petani. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, menyelenggarakan program komunikasi penyuluhan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani di wilayah tersebut dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam budidaya tanaman pangan dan hortikultura.
2. Persuasi merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi penyuluhan. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi audiens agar menerima ide, gagasan, atau perilaku yang disampaikan oleh penyuluh. Persuasi penyuluh pertanian yang dilakukan agar dapat mempengaruhi masyarakat tani adalah dengan memahami terlebih dahulu kondisi dan permasalahan yang petani hadapi, demonstrasi, mendampingi dan melibatkan petani dalam memberikan inovasi. Dengan menerapkan strategi persuasi yang tepat, penyuluh dapat meningkatkan kualitas komunikasi penyuluhan. Hal ini akan membantu petani untuk mengadopsi teknologi pertanian baru, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta meningkatkan

kesejahteraan petani dan ketahanan pangan di wilayah tersebut.

3. Keputusan petani dalam menerima atau menolak inovasi yang disebarkan Dinas Tanaman Pangan tidak dapat diprediksi secara pasti. Hal ini dikarenakan pertimbangan matang dari para petani terkait dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh inovasi tersebut. Kegagalan dalam penerapan inovasi dapat mengakibatkan kerugian besar bagi mereka, sehingga petani cenderung memilih inovasi yang telah terbukti efektif dan memberikan hasil nyata.
4. Tahap pelaksanaan penyuluhan pertanian merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penyebaran inovasi kepada petani. Pada tahap ini, penyuluh akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan melatih petani dalam menerapkan inovasi yang diperkenalkan.
5. Pada tahap konfirmasi, kelompok tani akan berkumpul untuk mendiskusikan dan memutuskan apakah mereka akan melanjutkan atau menghentikan penerapan inovasi yang telah disebarkan oleh Dinas Tanaman Pangan. Tahap ini merupakan langkah penting dalam proses adopsi inovasi, karena memungkinkan petani untuk mengevaluasi efektivitas inovasi dan memberikan masukan kepada penyuluh.

SARAN

Untuk menuju perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya, peneliti memberikan beberapa masukan yaitu:

1. Kepada Penyuluh Dinas Tanaman Pangan disarankan untuk meningkatkan program pelatihan dan penyuluhan yang dirancang khusus

- untuk petani tentang teknologi pertanian terbaru untuk meningkatkan pengetahuan petani dan membantu mereka mengadopsi praktik pertanian yang lebih modern dan efisien.
2. Kepada penyuluh Dinas Tanaman Pangan disarankan untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan metode penyampaian yang interaktif agar mudah dipahami oleh petani. Hal ini merupakan cara yang tepat untuk mempersuasi petani.
 3. Kepada penyuluh Dinas Tanaman Pangan dalam meningkatkan peluang adopsi inovasi harus melakukan riset untuk memahami kebutuhan petani. Hal ini penting agar inovasi yang disebarkan tidak sia-sia dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh petani. Kepada petani, diharapkan yakin dan berani dalam mengambil keputusan untuk menerima inovasi yang disebarkan Dinas Tanaman Pangan, yang dapat membantu meningkatkan hasil panen dan memudahkan dalam bertani.
 4. Diharapkan kepada petani untuk memahami dengan baik inovasi yang disebarkan Dinas Tanaman Pangan. Pemahaman yang baik akan membantu petani menerapkan/melaksanakan inovasi tersebut secara optimal dan memperoleh manfaat yang maksimal.
 5. Diharapkan kepada petani saat mengevaluasi hasil inovasi, petani diharapkan tidak langsung menghentikan penggunaan inovasi tersebut jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Sebaiknya, petani terlebih dahulu mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan inovasi tersebut tidak berhasil. Hal ini akan membantu petani untuk menentukan keputusan yang tepat untuk

melanjutkan atau menghentikan penggunaan inovasi tersebut.

6. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan lebih dalam atau dapat dioptimalkan mengenai komunikasi penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Descartes, Harianto, & Faroby, F. A. (2021). Penyuluhan Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani di Gapoktan Jaya, Rorotan, Cilincing, Provinsi DKI Jakarta. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 5, 390–403.
- Hardika, Rosnita, & Kausar. (2017). Kinerja Kelompok Tani Padi di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, 2, 97–119.
- Okfi, S. (2020). *Kinerja Program Pengembangan Sistem dan Ketahanan pangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018 okfi Suspendri Program Studi Ilmu Administrasi*.
- Salim, S. (2012). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Citapustaka.
- Sarah, R., Putri, M., & Yuhdi, F. (2020). Strategi Komunikasi Penyuluhan Dinas Pertanian Dalam Penggunaan Bibit Unggul Baru Tanaman Pangan Padi Kepada Kelompok Tani Di Kabupaten Nagan Raya. *Conference On Innovation And Application of Science and Technology, Ciastech*, 305–316.